

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT NASABAH DALAM MELAKUKAN PINJAMAN DI KOPERASI KREDIT IMACULATA ATAMBUA

Paulina Rosna Dewi Redjo¹, Marce Sherly Kase², Virgilia Filomena Kun³

^{1,2,3}Universitas Timor

dewiredjo@unimor.ac.id

Abstract

Interest is a motivation that drives people to do what they want. Every interest will satisfy a need. The purpose of this study was to determine the effect of Interest Rates, Lending Procedures, Service Quality, on Interest in Making Loans. The data used in this study is primary data. This study uses multiple regression analysis. The results showed that there was an influence and significant between the Interest Rate (X1) on Interest in Making Loans (Y). This is evidenced by the probability of 0.000. There is an influence and significant Loan Procedure (X2) on Interest in Making Loans (Y). This is evidenced by the results of the probability of 0.000. There is an influence and significant Service Quality (X3) on Interest in Making Loans (Y). This is evidenced by the probability of 0.000. Interest Rate Variables (X1), Loan Procedures (X2), Service Quality (X3), simultaneously have an influence and are significant to Interest in Making Loans (Y). This is evidenced by the F-statistic value of 24,240 and a probability of 0.000.

Keywords: Interest in Making Loans; Interest Rate; Loan Procedure; Service Quality

PENDAHULUAN

Perkembangan perekonomian semakin meningkat dan pembangunan dunia usaha saat ini sangat pesat. Hal ini ditandai dengan kemajuan teknologi, perubahan perilaku konsumen, dan tuntutan ekonomi global yang membuat orang-orang untuk lebih berjuang mendapatkan uang dari kerja kerasnya untuk berbagai macam kebutuhan masyarakat yang selalu meningkat. Banyak sekali permasalahan yang menjadi kendala bagi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, sehingga mendorong masyarakat untuk melakukan pinjaman. Pinjaman pada

masa ini menjadi kebutuhan yang sangat penting bagi banyak individu dan bisnis. Pinjaman baik itu dari bank, lembaga keuangan atau sumber lainnya, seringkali menjadi solusi finansial yang diperlukan dalam berbagai situasi. (Nainggolan dkk., 2022)

Koperasi merupakan salah satu badan usaha yang beranggotakan orang-orang dan berbadan hukum yang melaksanakan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi dengan asas kekeluargaan (Rudianto 2010). Badan usaha koperasi selain bertujuan untuk memenuhi kebutuhan anggota, juga bertujuan untuk mencapai keuntungan

(Yuvanda dkk 2021). Untuk itu, koperasi dapat berjalan sekaligus dan saling mengisi yang hidup dalam kekeluargaan dan kegotongroyongan (Wardhani, 2020). Salah satu koperasi simpan pinjam yang berada di Atambua, Kabupaten Belu adalah koperasi kredit Imaculata. Koperasi Kredit Imaculata menyediakan fasilitas kredit dengan tujuan meningkatkan perekonomian masyarakat. Koperasi ini sering digunakan oleh masyarakat dari Atambua dan masyarakat dari luar kota Atambua. Koperasi Kredit Imaculata memiliki beberapa produk simpanan dan pinjaman dengan suku bunganya sebesar 1,6% menurun. Tujuan dan sasaran organisasi koperasi dapat tercapai jika ada kontribusi dari anggotanya (Xaverius 2021). Partisipasi anggota dalam keikutsertaan anggota dalam kegiatan koperasi sangat penting untuk keberlangsungan hidup koperasi dalam jangka panjang. Berikut adalah data jumlah anggota dan jumlah kredit yang diberikan oleh koperasi kredit Imaculata dari tahun 2018-2023

Tabel 1. Jumlah Anggota dan Jumlah Kredit Yang Diberikan Koperasi Kredit Imaculata Atambua

Tahun	Jumlah anggota baru (orang)	Jumlah kredit yang diberikan (Rp)
2018	175	3.103.300.000

2019	186	3.182.500.000
2020	171	3.024.700.000
2021	180	4.255.200.000
2022	204	4.490.800.000
2023	249	5.623.400.000
Jumlah	1.165	23.679.900.000

Berdasarkan tabel di atas tahun 2018 jumlah anggota di Koperasi Kredit Imaculata sebanyak 175 orang dengan jumlah kredit yang diberikan sebesar 3.103.300.000, pada tahun 2019 jumlah anggota pada Koperasi Kredit Imaculata mengalami peningkatan sebanyak 186 orang dan jumlah kredit yang diberikan juga sebesar 3.182.500.000. Akan tetapi pada tahun 2020 jumlah anggota koperasi Imaculata menurun menjadi 171 orang dan jumlah kredit yang diberikan ikut menurun sebesar 3.024.700.000, pada tahun 2021 jumlah anggota koperasi Imaculata mulai meningkat sebanyak 180 orang dan jumlah kredit yang diberikan sebesar 4.255.200.000 dan pada tahun 2022 jumlah anggota meningkat sebanyak 204 orang dengan jumlah kredit yang diberikan sebesar 4.490.800.000 dan pada tahun 2023 jumlah anggota meningkat sebesar 249 dengan jumlah kredit yang diberikan sebesar 5.623.400.000. Dengan jumlah keseluruhan anggota pada koperasi kredit Imaculata sebanyak 1.165 orang.

Menurut Slameto (2010) suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan menyukai suatu hal

lainnya dan dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktifitas. Masyarakat akan berminat ke koperasi jika produk dari lembaga tersebut dianggap menarik dan menguntungkan bagi anggota koperasi, salah satunya karena faktor tingkat suku bunga (Astuti dkk., 2013). Suku bunga kredit merupakan faktor yang mempengaruhi minat masyarakat sebelum melakukan kredit karena semakin tinggi suku bunga kredit maka semakin tinggi tingkat pengembalian pinjaman sehingga akan menurunkan minat masyarakat karena keterbatasan pendapatan yang dimiliki masyarakat. (Tjoe dkk., 2020)

Prosedur kredit adalah langkah-langkah dalam proses penyaluran kredit yang harus dipenuhi oleh nasabah. Sebelum melakukan keputusan dalam melakukan kredit anggota harus memperhatikan beberapa hal berkaitan dengan keinginannya untuk melakukan kredit (Huda dkk., 2019). Pertimbangan pada faktor ini sangatlah besar, kebanyakan debitur mengaku lebih memilih lembaga yang menyediakan prosedur kredit yang jelas atau mudah dimengerti dan tidak banyak syaratnya karena semakin mudah prosedur kredit suatu lembaga keuangan maka semakin tinggi nasabah yang ingin mengambil kredit disana

Pelayanan adalah rangkaian aktivitas yang dilakukan dengan berinteraksi langsung

dengan orang lain sebagai suatu pemenuhan kebutuhan. Suatu pelayanan dikatakan berkualitas baik jika lembaga tersebut melayani konsumen melebihi harapan mereka. Kualitas pelayanan adalah upaya untuk memuaskan kebutuhan dan keinginan konsumen untuk mengimbangkan harapan konsumen melalui

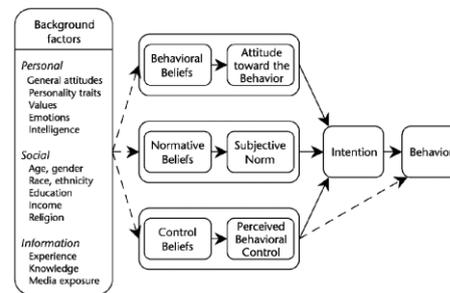
optimalisasi produk atau jasa yang ditawarkan suatu lembaga keuangan. Dan lembaga tersebut harus mampu memberikan pelayanan yang berkualitas agar tidak kehilangan pelanggan dalam jangka panjang (Firmansyah & Haryanto., 2019).

Permasalahan yang terjadi pada minat masyarakat dalam melakukan kredit antara lain besar kecilnya tingkat suku bunga serta perubahan-perubahan tingkat suku bunga yang tidak stabil, bagaimana prosedur dalam melakukan kredit yang harus diikuti oleh calon anggota koperasi, dan baik tidaknya suatu kualitas pelayanan yang ada pada lembaga keuangan koperasi. Sehingga jika permasalahan ini dibiarkan maka akan menurunkan minat nasabah dalam melakukan pinjaman pada koperasi dan akan mencari koperasi lain yang tingkat suku bunganya rendah, prosedur kredit yang mudah dan kualitas pelayanan yang lebih baik.

KAJIAN LITERATUR

Theory of Planned Behavior (TPB)/ Teori Perilaku Terencana

Theory of Planned Behavior (TPB) dikemukakan oleh (Ajzen., 1991), teori ini adalah suatu pengembangan dari theory Reasoned Action (TRA)/ teori tindakan beralasan yang dicetuskan pertama kali oleh Ajzen tahun 1980. Dalam teori tindakan beralasan kajiannya Theory Reasoned Action (TRA) memusatkan pada faktor penentu perilaku dan faktor determinannya yaitu sikap terhadap perilaku dan norma subyektif. Sehingga Theory of Planned Behavior (TPB) ini digunakan untuk mengetahui dan menganalisis faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi minat nasabah melakukan pinjaman di koperasi kredit Imaculata. Minat menurut Fishbein dan Ajzen (1975) merupakan bagian dari sikap yang bisa dibedakan berdasarkan sumber munculnya minat yaitu perilaku, sasaran, situasi dan waktu. Minat diartikan pula sebagai kesadaran seseorang bahwa suatu objek, seseorang, suatu masalah ataupun suatu situasi yang mempunyai sangkut paut dengan dirinya yang dilakukannya dengan sadar serta diikuti rasa senang.



Gambar 1: Theory Planned Behavior

Hubungan Antara Tingkat Suku Bunga dengan Minat Nasabah Dalam Melakukan Kredit

Menurut Kasmir (2014) tingkat suku bunga adalah bunga yang harus dibayar kepada nasabah (yang memiliki simpanan) dan harga yang harus dibayar oleh nasabah kepada lembaga keuangan (nasabah yang memperoleh pinjaman). Suku bunga kredit merupakan faktor yang menjadi pertimbangan bagi masyarakat sebelum pengajuan kredit karena semakin tinggi suku bunga kredit maka semakin tinggi tingkat pengembalian pinjaman sehingga akan menurunkan minat masyarakat dan hal ini akan terjadi karena keterbatasan pendapatan yang dimiliki masyarakat (Tjoe dkk., 2020). Tingkat suku bunga suatu lembaga keuangan akan mempengaruhi minat karena semakin tinggi suku bunga yang diberikan maka semakin rendah minat nasabah untuk mengambil kredit di lembaga keuangan tersebut dan sebaliknya jika suku bunga yang rendah maka minat nasabah untuk

melakukan pinjaman menjadi tinggi (Raharjo, 2011). Hasil penelitian dari Sumajow (2013) menyatakan bahwa secara parsial variabel suku bunga kredit berpengaruh terhadap permintaan kredit usaha kecil. Artinya semakin tinggi suku bunga kredit menyebabkan minat masyarakat untuk memanfaatkan fasilitas kredit usaha kecil semakin berkurang. Hasil penelitian Hasniar (2016) membuktikan jika suku bunga kredit mampu mempengaruhi minat kredit.

Hubungan Antara Prosedur Peminjaman dengan Minat Nasabah dalam Melakukan Pinjaman

Menurut Sari (2016) Prosedur peminjaman merupakan tahapan-tahapan yang diberikan lembaga keuangan untuk melayani permintaan nasabah dalam melakukan pinjaman supaya proses kredit dapat berjalan sesuai rencana. Menurut Pradnyawati, dkk (2023) Prosedur kredit yang mudah dapat dilihat dari banyak hal, misalnya proses administrasi yang tidak berbeli-belit, seperti pengisian formulir, melengkapi persyaratan, penyerahan dokumen, hingga proses pencairan yang cepat. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa semakin mudah prosedur kredit suatu lembaga keuangan maka semakin tinggi nasabah yang ingin mengambil kredit disana. Kasmir (2012)

yang menyatakan bahwa prosedur kredit yang mudah akan membuat minat nasabah untuk mengambil kredit kembali pada bank tersebut dan juga sebaliknya jika suatu prosedur kredit yang rumit pada suatu lembaga keuangan maka kemungkinan besar anggota akan mencari lembaga keuangan lain untuk melakukan pinjaman. Hasil penelitian Nainggolan dkk (2022) menyatakan bahwa prosedur kredit berpengaruh terhadap minat meminjam anggota pada koperasi.

Hubungan antara Kualitas Pelayanan dengan Minat Nasabah dalam Melakukan Pinjaman

Menurut Tjiptono dalam (Cahyadi & Diatmika, 2021) kualitas pelayanan adalah seberapa bagus tingkat layanan yang diberikan mampu sesuai dengan ekspektasi pelanggan. Pendapat Putra (2016) mengatakan bahwa kualitas pelayanan adalah suatu aktifitas atau serangkaian aktifitas yang bersifat tidak kasat mata yang terjadi sebagai akibat adanya interaksi antara anggota koperasi dengan karyawan atau hal lain yang disediakan oleh perusahaan pemberi pelayanan yang dimaksudkan untuk memecahkan permasalahan anggota koperasi. Sari (2016) Apabila lembaga keuangan memberikan pelayanan sesuai dengan harapan nasabah maka pelayanan

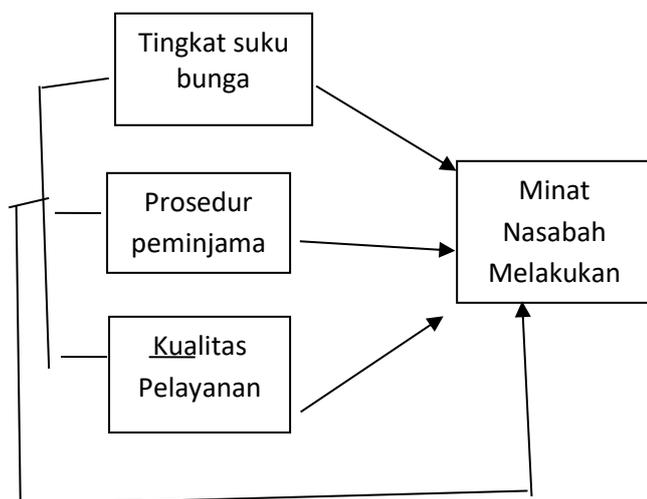
tersebut disebut baik dan nasabah akan kembali untuk melakukan kredit pada lembaga keuangan tersebut. Namun sebaliknya, apabila pelayanan tidak sesuai dengan yang diharapkan nasabah maka pelayanan tersebut buruk dan nasabah tidak akan kembali lagi untuk melakukan kredit pada lembaga keuangan tersebut. Tri Astuti (2013) Kualitas pelayanan merupakan proses nasabah untuk memilih, mengelola dan menginterpretasikan informasi yang diperoleh tentang pelayanan yang diberikan koperasi kepada nasabah dan kemudian akan direspon melalui tindakan. Semakin banyak komplain yang diterima koperasi menandakan bahwa kualitas pelayanan yang diberikan koperasi kurang memuaskan. Hasil penelitian dari Aminudin (2020) tentang pengaruh kualitas pelayanan terhadap minat meminjam berpengaruh signifikan terhadap minat meminjam.

Hubungan antara Tingkat Suku Bunga (X1), Prosedur Peminjaman (X2) Kualitas Pelayanan (X3) Terhadap Minat Nasabah Dalam Melakukan Pinjaman (Y)

Sudirman (2012) menyatakan faktor-faktor yang menjadi minat nasabah dalam melakukan pinjaman atau kredit antara lain tingkat suku bunga yang rendah, prosedur peminjaman yang mudah dan kualitas

pelayanan yang nyaman. (Suardika, 2019) Faktor-faktor tersebut untuk menarik minat nasabah dalam memenuhi kebutuhan dana dan untuk mencapai kepuasan yang maksimal. Menurut Raharjo (2011) Tingkat suku bunga suatu lembaga keuangan akan mempengaruhi minat karena semakin tinggi suku bunga yang diberikan maka semakin rendah minat nasabah untuk mengambil kredit di lembaga keuangan tersebut dan sebaliknya jika suku bunga yang rendah maka minat nasabah untuk melakukan pinjaman menjadi tinggi. Prosedur kredit yang persyaratannya mudah dan cepat dalam proses pengajuannya, akan meningkatkan minat calon nasabah dalam mengambil kredit pada lembaga keuangan, tetapi apabila persyaratan kreditnya sulit dan prosesnya lama akan menurunkan minat calon nasabah untuk mengambil kredit pada lembaga keuangan tersebut (Sari., 2016). Kemudian kualitas layanan yang dikatakan oleh (Rorong dkk., 2022) kualitas pelayanan adalah upaya yang dilakukan oleh perusahaan untuk menjadi ciri bagi perusahaan dengan perusahaan pesaing dengan memberikan pelayanan yang lebih totalitas dibandingkan saingannya untuk memuaskan kebutuhan dan keinginan konsumen. Hal ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yanti dkk

(2022) tentang pengaruh suku bunga, prosedur kredit dan kualitas pelayanan terhadap minat nasabah dalam mengambil kredit, dimana secara simultan ketiga variabel bebas mampu mempengaruhi minat nasabah dalam mengambil kredit dan Hasil penelitian dari Nepi Sri Wulandari (2018) menyimpulkan bahwa variabel persepsi tingkat suku bunga, prosedur kredit dan kualitas layanan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap minat melakukan kredit.



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di kantor koperasi kredit Imaculata Atambua dengan menggunakan data primer dan data sekunder.

Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah

observasi, metode ini dilakukan untuk mengetahui alasan yang terjadi di Koperasi Kredit Imaculata secara langsung tentang faktor kualitas pelayanan karyawan Koperasi Kredit Imaculata yang mempengaruhi masyarakat melakukan pinjaman. Pada penelitian ini kuesioner dibagikan kepada karyawan dan masyarakat yang melakukan pinjaman di Koperasi Kredit Imaculata untuk mengetahui mudah tidaknya prosedur dalam melakukan pinjaman. Selanjutnya dilakukan kepada masyarakat tentang minat melakukan pinjaman di Koperasi Kredit Imaculata.

Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian ini yang akan menjadi populasi yaitu seluruh anggota Koperasi Kredit Imaculata Atambua yang melakukan pinjaman yang berjumlah 1.165 anggota.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut (Sugiyono, 2013). Penentuan sampel

peneliti dari populasi tersebut dapat digunakan dengan rumus Slovin sehingga sampel yang diperoleh sebanyak 92 orang.

Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sugiyono (2016) Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Alasan menggunakan teknik purposive sampling ini karena sesuai digunakan untuk peneliti kuantitatif, atau penelitian-penelitian yang tidak melakukan generalisasi. Pertimbangan yang ditentukan dalam teknik pengambilan sampel ini adalah mengambil subjek penelitian berupa anggota koperasi yang melakukan pinjaman di koperasi kredit Imaculata. Instrumen penelitian diuji dengan menggunakan uji validitas dan reliabilitas kemudian dilakukan uji asumsi klasik dan dilanjutkan dengan analisis data dengan regresi linear sederhana dan berganda.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil uji validitas dan reliabilitas

Tabel 3 uji validitas

Variabel	Item	R hitung	Keterangan
Tingkat Suku bunga (X1)	1	0,927	Valid
	2	0,825	Valid
Prosedur Peminjaman (X2)	1	0,794	Valid
	2	0,844	Valid
	3	0,798	Valid
	4	0,708	Valid
	5	0,747	Valid
	6	0,743	Valid
	7	0,830	Valid
	8	0,789	Valid
Kualitas pelayanan (X3)	1	0,817	Valid
	2	0,853	Valid
	3	0,825	Valid
	4	0,782	Valid
	5	0,802	Valid
Minat nasabah dalam melakukan pinjaman (Y)	1	0,899	Valid
	2	0,888	Valid
	3	0,891	Valid

hasil perhitungan uji validitas dari variabel tingkat suku bunga (X1), prosedur peminjaman (X2), kualitas pelayanan (X3) dan minat nasabah dalam melakukan pinjaman (Y) dinyatakan valid karena hasil r hitung $>$ r tabel (r tabel 0,207 dengan jumlah =88). Oleh sebab itu dalam kuisioner penelitian data tingkat suku bunga (X1), prosedur peminjaman (X2), kualitas pelayanan (X3) dan minat nasabah dalam melakukan pinjaman (Y) sebanyak 4 pertanyaan tersebut valid.

Tabel 4 uji reliabilitas

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1.1	55.55	29.503	.053	.897
X1.2	55.59	29.278	.185	.879
X2.1	53.85	27.537	.672	.861
X2.2	53.76	27.217	.680	.860
X2.3	53.78	27.249	.650	.861
X2.4	53.90	26.727	.562	.864
X2.5	53.77	27.321	.630	.862
X2.6	53.80	27.610	.508	.866
X2.7	53.74	27.382	.604	.863
X2.8	53.73	27.651	.547	.865
X3.1	53.73	27.321	.612	.862
X3.2	53.60	27.760	.535	.865
X3.3	53.59	27.915	.480	.867
X3.4	53.63	28.280	.433	.869
X3.5	53.61	27.867	.489	.867
Y1.1	53.78	27.337	.632	.862
Y1.2	53.70	27.269	.585	.863
Y1.3	53.74	27.711	.567	.864

Dari analisis yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa secara umum kuesioner yang telah dibuat sudah memenuhi aturan dan asumsi valid dan reliabel, artinya pernyataan-pernyataan yang ada pada kolom Uji Reliabilitas tepat untuk digunakan dalam penelitian

Pengaruh Tingkat Suku Bunga terhadap Minat Nasabah dalam Melakukan Pinjaman Di Kantor Koperasi Kredit Imaculata Atambua

Hasil analisis data menunjukkan Nilai konstanta (β_0) = -83.376 menjelaskan bahwa apabila tidak ada perubahan pada tingkat suku bunga (X1) maka minat nasabah dalam melakukan pinjaman (Y) akan berkurang sebesar 83.376 akan tetapi jika ada perubahan pada variabel tingkat suku bunga sebesar 1 satuan maka variabel minat nasabah dalam melakukan pinjaman akan bertambah sebesar 30.391. Nilai Koefisien determinasi menjelaskan tentang variabel minat nasabah dalam melakukan pinjaman (Y) ditentukan oleh variabel tingkat suku bunga (X1) sebesar 20,4% dan sisanya 79,6% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini. Berdasarkan hasil analisis di atas menyatakan bahwa tingkat suku bunga tidak terlalu berpengaruh pada minat nasabah dalam melakukan pinjaman di Koperasi Kredit Imaculata, meskipun pihak Koperasi Kredit Imaculata menaikkan atau menurunkan tingkat suku bunga namun kenaikan atau penurunannya tidak terlalu ekstrim yang hanya berkisar satu atau dua persen kenaikan atau penurunannya sehingga nasabah masih tetap mengambil kredit pada koperasi kredit Imaculata karena kebutuhan dana untuk kebutuhan konsumtif maupun usaha dan produksinya.

Berdasarkan hasil output SPSS diatas dapat dijelaskan bahwa untuk alpha (α) sebesar 0,05 dan $dk = n - k$ ($92 - 4 = 88$) maka dapat di peroleh t-tabel sebesar 1.6623 dan t-hitung sebesar 4.808. Dengan demikian maka nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel dimana $4.808 > 1.6623$ dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari alpha 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh yang negatif signifikan antara tingkat suku bunga (X_1) terhadap minat nasabah untuk melakukan pinjaman (Y) di kantor Koperasi Kredit Imaculata Atambua. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa tingkat suku bunga (X_1) berpengaruh signifikan terhadap minat nasabah dalam melakukan pinjaman (Y) di Kantor Koperasi Kredit Imaculata Atambua diterima.

Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Kasmir (2012) yang menyatakan minat mengambil kredit nasabah bisa dipengaruhi oleh tingkat suku bunga suatu lembaga keuangan yang merupakan balas jasa yang diberikan oleh peminjam yang berdasarkan prinsip konvensional. Menurut wulandari (2021) tingkat suku bunga kredit adalah bunga yang diberikan kepada para peminjam atau bunga yang harus dibayar oleh nasabah peminjam kepada suatu lembaga keuangan sehingga jika tingkat suku bunga kredit tinggi masyarakat

akan menahan untuk tidak mengajukan permintaan atau kredit. Tingkat suku bunga suatu lembaga keuangan akan mempengaruhi minat karena semakin tinggi suku bunga yang diberikan maka semakin rendah minat nasabah untuk mengambil kredit di lembaga keuangan tersebut dan sebaliknya jika suku bunga yang rendah maka minat nasabah untuk melakukan pinjaman menjadi tinggi (Raharjo, 2011). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh M. Rudi Irwansyah (2016) yang menyatakan bahwa tingkat suku bunga berpengaruh terhadap minat masyarakat.

Pengaruh Prosedur Peminjaman (X_2) terhadap Minat Nasabah dalam Melakukan Pinjaman (Y) di Kantor Koperasi Kredit Imaculata Atambua.

Hasil pengujian menunjukkan nilai konstanta (β_0) = 4.669, menjelaskan bahwa apabila tidak ada perubahan pada prosedur peminjaman (X_2) maka minat nasabah dalam melakukan pinjaman (Y) akan bertambah sebesar 4.669 akan tetapi jika ada perubahan pada variabel prosedur peminjaman sebesar 1 satuan maka variabel minat nasabah dalam melakukan pinjaman akan bertambah sebesar 0.205

Besarnya nilai koefisien regresi (R) prosedur peminjaman (X_2) terhadap minat nasabah

dalam melakukan pinjaman (Y) adalah sebesar 0.485 yang berarti bahwa antara variabel prosedur peminjaman dan variabel minat nasabah dalam melakukan pinjaman memiliki hubungan yang cukup.

Koefisien determinasi menjelaskan tentang variabel minat nasabah dalam melakukan pinjaman (Y) ditentukan oleh variabel prosedur peminjaman (X2) sebesar 0.235 atau 23.5% dan sisanya 76,5% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Berdasarkan hasil analisis di atas menyatakan bahwa prosedur peminjaman tidak terlalu berpengaruh pada minat nasabah dalam melakukan pinjaman. Namun hasil ini tidak sesuai dengan yang terjadi di lapangan, nasabah yang ada di Koperasi Kredit Imaculata sangat mempertimbangkan faktor prosedur peminjaman karena Hal ini berarti faktor prosedur kredit yang diukur melalui kemudahan persyaratan pengajuan kredit yang ditetapkan koperasi, kejelasan proses penilaian kredit yang dilakukan oleh pegawai koperasi, proses keputusan kredit yang dilakukan oleh pegawai koperasi, kemudahan dan kecepatan proses pencairan kredit yang dilakukan oleh pegawai koperasi, dan dokumentasi dan administrasi kredit yang dilakukan oleh pegawai koperasi. prosesnya mudah, syarat dan kepastian waktunya cairnya jelas. Pengajuan satu

minggu sudah disurvei dan bisa cair. Hal ini merupakan suatu faktor yang menentukan minat nasabah dalam melakukan kredit pada Koperasi Kredit Imaculata. Nasabah sangat membutuhkan kemudahan prosedur kredit dan ternyata Koperasi Kredit Imaculata mampu memenuhi harapan nasabah. Hal ini akhirnya menjadikan nasabah menentukan minat nasabah dalam melakukan kredit pada Koperasi Kredit Imaculata.

Berdasarkan hasil output SPSS di peroleh t-tabel sebesar 1.6623 dan t-hitung sebesar 5.264. Dengan demikian maka nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel dimana $5.264 > 1.6623$ dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil alpha 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara prosedur peminjaman (X2) terhadap minat nasabah dalam melakukan pinjaman (Y) di kantor Koperasi Kredit Imaculata Atambua. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa prosedur peminjaman (X2) berpengaruh signifikan terhadap minat nasabah dalam melakukan pinjaman (Y) di Kantor Koperasi Kredit Imaculata Atambua diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Sari (2016) yang dapat dijelaskan bahwa Prosedur peminjaman merupakan tahapan-tahapan yang diberikan lembaga keuangan untuk melayani

permintaan nasabah dalam melakukan pinjaman supaya proses kredit dapat berjalan sesuai rencana. Lebih jelas (Rivai, Veithzal; Permata, 2013) menyatakan bahwa prosedur kredit adalah ketentuan dan syarat yang harus dilakukan sejak nasabah mengajukan permohonan kredit sampai kredit tersebut dilunaskan oleh nasabah dan untuk jenis kredit tertentu yang mempunyai kekhususan dalam ketentuan dan prosedurnya.

Prosedur kredit yang harus dilalui oleh anggota koperasi sebagai debitur yang mengajukan kredit dimulai dari persiapan kredit untuk dapat mengetahui latar belakang, kemudian analisis kredit, selanjutnya keputusan mengenai diterima atau tidaknya kredit yang diajukan, pelaksanaan dan administrasi kredit, serta yang terakhir adalah pembinaan debitur. Prosedur kredit yang mudah dapat dilihat dari banyak hal, misalnya proses administrasi yang tidak berbelit-belit, seperti pengisian formulir, melengkapi persyaratan, penyerahan dokumen, hingga proses pencairan yang cepat. Dapat dikatakan bahwa semakin mudah prosedur kredit suatu lembaga keuangan maka semakin tinggi nasabah yang ingin mengambil kredit disana. Prosedur kredit yang persyaratannya mudah dan cepat dalam proses pengajuannya, akan meningkatkan minat calon nasabah dalam

melakukan kredit pada lembaga keuangan, tetapi apabila persyaratan kredatnya sulit dan prosesnya lama maka akan menurunkan minat calon untuk melakukan kredit pada lembaga keuangan.

Kasmir (2012) yang menyatakan bahwa prosedur kredit yang mudah akan membuat minat nasabah untuk mengambil kredit kembali pada bank tersebut dan juga sebaliknya jika suatu prosedur kredit yang rumit pada suatu lembaga keuangan maka kemungkinan besar anggota akan mencari lembaga keuangan lain untuk melakukan pinjaman. Hasil penelitian ini diperkuat dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan Septiana Nainggolan dkk, (2022) yang menunjukkan bahwa berkas-berkas wawancara, on the spot, realisasi kredit memiliki pengaruh yang positif terhadap minat meminjam dengan demikian minat meminjam dapat ditingkatkan melalui prosedur pemberian kredit. Hasil penelitian dari Wulandari (2018) Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa Prosedur pinjaman berpengaruh terhadap pengambilan keputusan dalam melakukan pinjaman.

Pengaruh Kualitas Pelayanan (X3) terhadap Minat Nasabah Dalam Melakukan Pinjaman (Y) di Kantor Koperasi Kredit Imaculata Atambua.

Hasil pengujian menunjukkan nilai konstanta (β_0) = 4.423, menjelaskan bahwa apabila tidak ada perubahan pada kualitas pelayanan (X3) maka minat nasabah dalam melakukan pinjaman (Y) akan bertambah sebesar 4.423 akan tetapi jika ada perubahan pada variabel kualitas pelayanan sebesar 1 satuan maka variabel minat nasabah dalam melakukan pinjaman akan bertambah sebesar 0.327

Besarnya nilai koefisien regresi (R) pada kualitas pelayanan (X3) terhadap minat nasabah dalam melakukan pinjaman (Y) adalah sebesar 0.505 yang berarti bahwa antara variabel kualitas pelayanan dan variabel minat nasabah dalam melakukan pinjaman memiliki hubungan yang kuat.

Koefisien determinasi, tentang variabel minat nasabah dalam melakukan pinjaman (Y) ditentukan oleh variabel kualitas pelayanan (X3) sebesar 25,5% dan sisanya 74,5% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Hal ini berarti faktor kualitas pelayanan sangat berpengaruh terhadap minat nasabah dalam melakukan pinjaman yang dimana hal ini diukur melalui kemampuan untuk memberikan pelayanan koperasi seperti yang dijanjikan, kesiapan pegawai memberikan pelayanan kepada setiap nasabah yang datang, pegawai koperasi mampu untuk

cepat tanggap dalam melayani setiap transaksi yang dilakukan nasabah, pegawai koperasi mampu untuk menangani dan memperhatikan keluhan nasabah, jaminan keamanan atas semua transaksi yang dilakukan nasabah, pegawai koperasi memiliki pengetahuan dan kecakapan yang baik berkaitan dengan produk dan layanan koperasi, sikap pegawai koperasi dalam memberikan pelayanan kepada nasabah dinilai baik, dan pegawai koperasi memiliki pemahaman yang baik merupakan suatu faktor yang menentukan minat nasabah dalam melakukan kredit pada Koperasi Kredit Imaculata Atambua.

Nilai t-tabel sebesar 1.6623 dan t-hitung sebesar 5.547, artinya nilai t-hitung lebih besar t-tabel dimana $5.547 > 1.6623$ dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil alpha 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara kualitas pelayanan (X3) terhadap minat nasabah dalam melakukan pinjaman (Y) di kantor Koperasi Kredit Imaculata Atambua. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa kualitas pelayanan (X3) berpengaruh signifikan terhadap minat nasabah dalam melakukan pinjaman (Y) di Kantor Koperasi Kredit Imaculata Atambua diterima.

Hasil penelitian ini mendukung teori yang dikemukakan oleh Tri Astuti (2013) yaitu dijelaskan bahwa Kualitas pelayanan merupakan proses nasabah untuk memilih, mengelola dan menginterpretasikan informasi yang diperoleh tentang pelayanan yang diberikan lembaga keuangan koperasi kepada anggota dan kemudian akan direspon melalui tindakan. Berdasarkan definisi, kualitas pelayanan adalah upaya yang dilakukan oleh lembaga keuangan untuk menjadi ciri bagi lembaga keuangan dengan lembaga keuangan pesaing dengan memberikan pelayanan yang lebih totalitas dibandingkan saingannya untuk memuaskan kebutuhan dan keinginan konsumen. Kualitas pelayanan yang diberikan kepada debitur dapat dilihat dari beberapa bentuk pelayanan yang diberikan seperti responsive atau ketanggapan, dalam hal ini ketika debitur berencana mengambil kredit, karyawan sangat responsive atau tanggap terhadap keinginan dan kebutuhan debitur yang diikuti dengan penyampaian proses administrasi dalam melakukan pinjaman kredit yang jelas dan mudah dimengerti oleh debitur. Selain itu, karyawan juga andal dalam memberikan pelayanan yang meliputi kemampuan memberikan pelayanan yang akurat dan memuaskan. Hal ini juga dapat menjadi pertimbangan bagi debitur untuk

dapat melihat pengetahuan dari karyawan apabila ada pertanyaan seperti berapa bunga yang dikenakan, jaminan yang dapat diajukan, berapa lama proses pelunasannya, dan lain-lain apakah dapat dijawab dengan baik dan jelas atau tidak. Sehingga dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi kualitas pelayanan yang diberikan dari lembaga keuangan, maka keputusan kredit juga akan meningkat. Beberapa sebab banyak dari anggota koperasi yang memutuskan untuk mengambil kredit pada lembaga keuangan khususnya koperasi antara lain dikarenakan kualitas pelayanan pada koperasi itu baik. Apabila lembaga keuangan memberikan pelayanan sesuai dengan harapan nasabah maka pelayanan tersebut disebut baik dan nasabah akan kembali untuk melakukan kredit pada lembaga keuangan tersebut. Namun sebaliknya, apabila pelayanan tidak sesuai dengan yang diharapkan nasabah maka pelayanan tersebut buruk dan nasabah tidak akan kembali lagi untuk melakukan kredit pada lembaga keuangan tersebut (Sari., 2016). Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Widiatmika dkk, (2022) dengan hasil penelitian menyatakan bahwa kualitas pelayanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan menjadi nasabah dalam

mengambil kredit. Aris Susetyo (2011) hasil penelitiannya dari hasil olah data uji t dapat disimpulkan bahwa variabel kualitas pelayanan berpengaruh terhadap keputusan pengambilan kredit.

Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil pengujian regresi berganda diperoleh persamaan :

$$Y = 46.212 + 21.426 - 9.857 + 14.862 + \varepsilon$$

Nilai konstanta (β_0) = 46.212 menjelaskan bahwa apabila tidak ada perubahan pada Tingkat Suku Bunga (X1), Prosedur Peminjaman (X2), Kualitas Pelayanan (X3) maka minat nasabah dalam melakukan pinjaman (Y) akan bertambah sebesar 46.212 akan tetapi jika ada perubahan pada tingkat suku bunga (X1) sebesar 1 satuan maka variabel lain di anggap konstan maka minat nasabah dalam melakukan pinjaman akan bertambah sebesar 21.426. variabel prosedur peminjaman (X2) mengalami perubahan sebesar 1 satuan maka variabel lain di anggap konstan maka minat nasabah dalam melakukan pinjaman akan berkurang sebesar 9.857. Variabel Kualitas pelayanan (X3) mengalami perubahan sebesar 1 satuan maka variabel lain di anggap konstan maka minat nasabah dalam melakukan pinjaman akan bertambah sebesar 14.862

Besarnya nilai koefisien regresi (R) Tingkat Suku Bunga (X1), Prosedur Peminjaman

(X2), Kualitas Pelayanan (X3) terhadap minat nasabah dalam melakukan pinjaman (Y) adalah sebesar 0.673 yang berarti bahwa antara variabel Tingkat Suku Bunga (X1), Prosedur Peminjaman (X2), Kualitas Pelayanan (X3) dan variabel minat nasabah dalam melakukan pinjaman (Y) memiliki hubungan yang kuat.

Koefisien determinasi tentang variabel minat nasabah dalam melakukan pinjaman (Y) ditentukan oleh variabel Tingkat Suku Bunga (X1), Prosedur Peminjaman (X2), Kualitas Pelayanan (X3) sebesar 45,2% dan sisanya 54,8% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, dapat diketahui bahwa tingkat suku bunga, prosedur kredit dan kualitas pelayanan merupakan beberapa faktor penting bagi nasabah dalam melakukan kredit di Koperasi Kredit Imaculata apabila prosedur kreditnya sederhana dan tidak rumit maka nasabah akan datang dan memutuskan meminjam dana di Koperasi Kredit Imaculata, selain itu tingkat suku bunga yang rendah menjadi pedoman nasabah untuk melakukan kredit, dan kualitas pelayanan dari Koperasi Kredit Imaculata menguatkan nasabah untuk melakukan kredit di Koperasi Kredit Imaculata Atambua.

Nilai f -hitung lebih besar f -tabel dimana $24.240 > 3.10$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000$ lebih kecil α $0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara Tingkat Suku Bunga (X_1), Prosedur Peminjaman (X_2), Kualitas Pelayanan (X_3) terhadap minat nasabah untuk melakukan pinjaman (Y) di kantor Koperasi Kredit Imaculata Atambua. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa Tingkat Suku Bunga (X_1), Prosedur Peminjaman (X_2), Kualitas Pelayanan (X_3) berpengaruh signifikan terhadap minat nasabah dalam melakukan pinjaman (Y) di Kantor Koperasi Kredit Imaculata Atambua diterima.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Badrul Huda dkk, (2019) Hasil penelitian menyatakan bahwa secara simultan variabel Kualitas pelayanan, prosedur kredit, dan tingkat suku bunga berpengaruh signifikan terhadap keputusan nasabah dalam mengambil kredit. Wulandari (2018) Hasil penelitian secara simultan menunjukkan bahwa tingkat suku bunga (X_1), Prosedur pinjaman (X_2) dan kualitas pelayanan (X_3) berpengaruh terhadap pengambilan keputusan dalam melakukan pinjaman (Y) Pada Koperasi. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Raharjo

(2011) Tingkat suku bunga suatu lembaga keuangan akan mempengaruhi minat karena semakin tinggi suku bunga yang diberikan maka semakin rendah minat nasabah untuk mengambil kredit di lembaga keuangan tersebut dan sebaliknya jika suku bunga yang rendah maka minat nasabah untuk melakukan pinjaman menjadi tinggi. Secara umum tingkat suku bunga yang tinggi akan mempengaruhi minat nasabah melakukan pinjaman. Menurut Sari (2016) Prosedur kredit yang persyaratannya mudah dan cepat dalam proses pengajuannya, akan meningkatkan minat calon nasabah dalam mengambil kredit pada lembaga keuangan, tetapi apabila persyaratan kreditnya sulit dan prosesnya lama akan menurunkan minat calon nasabah untuk mengambil kredit pada lembaga keuangan tersebut. Kemudian kualitas layanan yang dikatakan oleh (Rorong et al., 2022) kualitas pelayanan adalah upaya yang dilakukan oleh perusahaan untuk menjadi ciri bagi perusahaan dengan perusahaan pesaing dengan memberikan pelayanan yang lebih totalitas dibandingkan saingannya untuk memuaskan kebutuhan dan keinginan konsumen.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bahwa tingkat suku bunga tidak terlalu berpengaruh terhadap minat nasabah dalam melakukan pinjaman di Koperasi Kredit Imaculata karena kenaikan atau penurunannya tidak terlalu ekstrim yang hanya berkisar satu atau dua persen kenaikan atau penurunannya sehingga nasabah masih tetap mengambil kredit pada koperasi kredit Imaculata Atambua.

Nasabah yang ada di Koperasi Kredit Imaculata sangat mempertimbangkan faktor prosedur peminjaman karena faktor prosedur peminjaman yang diukur melalui kemudahan persyaratan pengajuan kredit yang ditetapkan koperasi, kejelasan proses penilaian kredit yang dilakukan oleh pegawai koperasi, proses keputusan kredit yang dilakukan oleh pegawai koperasi, kemudahan dan kecepatan proses pencairan kredit yang dilakukan oleh pegawai koperasi, dan dokumentasi dan administrasi kredit yang dilakukan oleh pegawai Koperasi Kredit Imaculata Atambua.

Kualitas pelayanan memiliki pengaruh terhadap minat anggota dalam melakukan pinjaman, hal ini diukur melalui kemampuan pegawai koperasi untuk memberikan pelayanan seperti yang dijanjikan, ramah dalam melayani anggota, pegawai koperasi mampu untuk cepat tanggap dalam melayani

setiap transaksi yang dilakukan nasabah, pegawai koperasi mampu untuk menangani dan memperhatikan keluhan nasabah, jaminan keamanan atas semua transaksi yang dilakukan nasabah, pegawai koperasi memiliki pengetahuan dan kecakapan yang baik berkaitan dengan produk dan layanan koperasi, sikap pegawai koperasi dalam memberikan pelayanan kepada nasabah dinilai baik.

secara simultan tingkat suku bunga (X1), prosedur peminjaman (X2) dan kualitas pelayanan (X3) berpengaruh signifikan terhadap minat nasabah dalam melakukan pinjaman (Y) di kantor Koperasi Kredit Imaculata Atambua dengan nilai koefisien regresi (R) sebesar 67,3% yang berarti memiliki hubungan yang kuat yang artinya tingkat suku bunga, prosedur kredit dan kualitas pelayanan merupakan beberapa faktor penting bagi nasabah dalam melakukan kredit di Koperasi Kredit Imaculata.

Saran bagi pihak Koperasi Kredit Imaculata Atambua tetap mempertahankan prosedur kredit dan lebih ditingkatkan lagi kualitasnya, meningkatkan produk- produk simpanan dan pinjaman pihak koperasi seperti buku anggota yang masih manual ditingkatkan menjadi buku elektronik agar

mempermudah pihak koperasi dan anggota koperasi dalam pelayanan.

DAFTAR PUSTAKA

Astuti, Tri., Rr. Indah Mustikawati. (2013).

Pengaruh Persepsi Nasabah Tentang Tingkat Suku Bunga, Promosi, dan Kualitas Pelayanan Terhadap Minat Menabung Nasabah. *Jurnal Nominal*, 2(1).

Firmansyah, F., & Haryanto, R. (2019).

Manajemen Kualitas Jasa (A. Fauzi (Ed.)). Duta Media Publishing.

Fishbein, M. Dan I. Ajzen, (1975),

Belief, Attitude, Intention And Behavior: An Introduction To Theory And Research, Addison-Wesley, Reading, MA.

Hasniar. 2016. Pengaruh Tingkat Suku

Bunga Kredit Terhadap Permintaan Kredit Modal Kerja (KMK) Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Cabang Jeneponto Di Kabupaten Jeneponto. Skripsi(S1). Universitas Negeri Makasar.

Huda, B., Sukidin, S., & Wahyuni, S. (2019).

Pengaruh Kualitas Pelayanan, Prosedur Kredit, Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Keputusan Nasabah Dalam Mengambil Kredit Pada Pt. Bank Perkreditan Rakyat Sukowono Arthajaya

Jember. *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 13(1).

Kasmir.2014. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada.

Kasmir. 2017. *Pengantar manajemen keuangan*. Jakarta:Prenada Media.

Nainggolan; Septiana Siahaan, A.L.; Margareta E.; 2022. Pengaruh Prosedur Pemberian Kredit Terhadap Minat Meminjam Anggota Pada Koperasi Simpan Pinjam. *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer*, 2(2).

Rudianto. 2010. *Akuntansi Koperasi*. Erlangga:PT Gelora Aksara Pratama

Rorong, S. G., Sambiran, S., & Sumampow, I. (2022). Kualitas Pelayanan Publik di Bandara Internasional Sam Ratulangi Manado. *Jurnal Governance*, 2(1), 1–8.

Sari, Retno Ayu. (2016) .Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kurangnya Minat Masyarakat Muslim Menabung Di Bank Syariah (Studi Kasus Masyarakat Muslim Di Kabupaten Bantul, Yogyakarta). S1 Thesis, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Simanjuntak, Wina (2019). Pengaruh Tingkat Suku Bunga Kredit Terhadap Jumlah Pinjaman Kredit Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di

- Bursa Efek Indonesia. Skripsi. Universitas Medan Area Medan.
- Siwi, Janet Aprilia, Vekie A. Rumate, A.O.N. (2019). Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga Terhadap Permintaan Kredit Pada Bank Umum di Indonesia Tahun 2019-2020. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*. 19(01),1-9.
- Suardika, I. K. (2019). Pengaruh Prosedur Kredit Dan Tingkat Suku Bunga Kredit Terhadap Keputusan Mengambil Kredit Pt Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Karangasem. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Bisnis*, 12(1), 54–69.
- Semadi, I Kadek Semadi & Purnamawati, I Gusti Ayu (2022). Analisis Prosedur dan Kebijakan Pemberian Kredit Pada Koperasi CU Darma Harta Mumbul. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 12 (3), 739-746.
- Slameto. 2010. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Tjoe, A. M., Kartika, D., & Fidela. (2020). *Suku Bunga Dan Permintaan Kredit Dalam Perbankan – Management*. BINUS University.
- Tnano, Nikolaus. (2023). *Koperasi Kredit Imaculata: Membangun Kemandirian Ekonomi Berbasis Solidaritas Kristiani*. Yogyakarta: Pohon Cahaya.
- Xaverius, Very. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Pada Produk Credit Union (Cu) Semarang Kecamatan Tayan Hilir. *Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi Fkip Untan Pontianak*.
- Yuvanda, Sesarria Dan Rachmad, H.M. (2021). *Ekonomi Koperasi*. Jambi: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Jambi